***ABSTRACT***

*Iis Maisah. Development of Authentic Assessment Instrument Model Driven Activity Measurement and Junior High School Students in Learning Character Description Text Producing. This research is motivated by the lack of writing skills, lack of good writing activity, and weak student’s character during the learning process of producing a text description. The causes of this problem because authentic assessment has not been used during the learning process of producing a text description.*

*This study aims to describe (1) the development of models of assessment instruments authentic, action-oriented and character of students, (2) determine the process of implementing a model instrument of authentic assessment in producing a text description, (3) the effectiveness of the model instrument of authentic assessment to measure the activity and character of students in learning to produce a text description.*

*This study, using mixed methods that relevance with methods of research and development (R & D). His research was the students of class VII SMP Negeri 2 Katapang Bandung regency. Data were collected through testing and non-testing. The data was processed using processing techniques qualitative and quantitative data.*

*Based on the results of research and data analysis, it was concluded that the model of authentic assessment instruments proven effective in improving the capability of producing text descriptions, floating the learning activities and develop the character of students in producing a text description. The model developed in this study a model of the process of assessment instruments and assessment of students' work, which includes integrated competencies of knowledge, skills and attitudes based on Curriculum 2013.*

***Keywords:*** *Authentic Assessment, Learning Activities, Character Students, description text*

**ABSTRAK**

Iis Maisah. Pengembangan Model Instrumen Penilaian Autentik Berorientasi pada Pengukuran Aktivitas dan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Deskripsi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis, kurang baiknya aktivitas menulis, dan lemahnya karakter siswa selama proses pembelajaran memproduksi teks deskripsi. penyebab munculnya masalah ini karena penilaian autentik belum digunakan selama proses pembelajaran memproduksi teks deskripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan (1) pengembangan model instrumen penilaian autentik yang berorientasi pada aktivitas dan karakter siswa, (2) mengetahui proses penerapan model instrumen penilaian autentik dalam memproduksi teks deskripsi, (3) efektivitas model instrumen penilaian autentik untuk mengukur aktivitas dan karakter siswa dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi.

Penelitian ini, menggunakanmetode campuran yang direlevansikan dengan metode penelitian dan pengembangan *(R&D).* Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Katapang Kabupaten Bandung. Data penelitian dikumpulkan melalui tes dan nontes. Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan teknik pengolahan data kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, disimpulkan bahwa model instrumen penilaian autentik terbukti efektif meningkatkan kemampuan memproduksi teks deskripsi, mengambangkan aktivitas belajar dan mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi. model yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa model instrumen penilaian proses dan penilaian hasil kerja siswa, yang didalamnya terintegrasi kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap berdasarkan Kurikulum 2013.

**Kata Kunci:** Penilaian Autentik, Aktivitas Belajar, Karakter Siswa,

teks deskripsi

**PENDAHULUAN**

Penilaian diartikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (PP.No 32 Tahun 2013). Perkembangan penilaian hasil belajar siswa sejalan dengan perkembangan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan penilaian merupakan salah satu komponen yang terkait langsung dengan kurikulum. Dengan diterapkannya Kurikulum 2013 pada sistem pendidikan di Indonesia, membuat berbagai macam aspek pendidikan yang ada di dalamnya harus ikut diperbaharui. Salah satu elemen perubahan pada Kurikulum 2013 terletak pada standar penilaian. Yang mana penilaian autentik merupakan penilaian yang paling esensial.

Dalam Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian yakni dari penilaian melalui tes(mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Penilaian autentik terhadap kompetensi keterampilan siswa dapat dilakukan melalui penilaian kinerja. Kunandar, (2013: ) menjelaskan “Penilaian kinerja merupakan penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri siswa”. Muslich, (2007:95) mendefinisikan bahwa penilaian kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis melalui observasi dan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia, didapatkan informasi bahwa guru masih kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian kinerja/proses sesuai Kurikulum 2013. Menanggapi kenyataan tersebut, perlu upaya pengembangan instrumen penilaian kinerja yang layak digunakan untuk menilaia kinerja/proses siswa secara autentik.

Sebagai respon dari keseluruhan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, maka dilakukan penelitian pengembangan yang berjudul “*Pengembangan Model Instrumen Penilaian Autentik Berorientasi pada Pengukuran Aktivitas dan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Deskripsi*” yang bertujuan menghasilkan model instrumen penilaian autentik berbasis kinerja/proses dalam pembelajaran Memproduksi teks deskripsi dan mendeskripsikan kelayakannya.

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah model instrumen penilaian autentik pada pembelajaran memproduksi teks deskrips yang berorientasi pada pengukuran aktivitas dan karakter siswa? (2) Bagaimanakah proses penerapan penilaian autentik yang berorientasi pada aktivitas dan karakter siswa melalui pembelajaran memproduksi teks deskripsi? (3)Aapakah model instrumen penilaian autentik yang dikembangkan efektif digunakan untuk mengukur aktivitas siswa dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi? (4) apakah model instrumen penilaian yang dikembangkan efektif untuk mengukur karakter siswa dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi?

Berdasarkan permasalahan penelitian yang diajukan untuk: (1) mengembangkan model instrumen penilaian autentik berbasis aktivitas dan karakter siswa dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi, (2) mendeskripsikan proses penerapan model instrumen penilaian autentik yang berorientasi pada aktivitas dan karakter siswa dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi, (3) mengukur keefektifan model instrumen penilaian autentik berbasis aktivitas dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi, dan (4) mengukur keefektifan model instrumen penilaian autentik berbasis karakter dalam pembelajarran memproduksi teks deskripsi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, civitas akademika jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pascasarjana Unpas dan masyarakat sebagai berikut: (1) Sebagai bahan kajian untuk melakukan inovasi dalam dunia pendidikan pada aspek penilaian. (2) sebagai kajian untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi. (3) sebagai kajian dalam pengembangan suatu bentuk penilaian kinerja/proses pada pembelajaran memproduksi teks deskripsi. ( memberikan pengetahuan bari untuk penelitian pengembangan lebih lanjut sehingga dapat dihasilkan produk yang lebih baik, khusunya dalam bentuk penilaian yang diterapkan dalam mata pelajaran lainnya.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang dirancang untuk menghasilkan produk berupa instrumen penilaian autentik berorientasi pada aktivitas dan karakter dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi di kelas VII SMP Negeri 2 Katapang. model penelitian pengembangan ini, mengadopsi *Research and Development (R&D)* oleh Brorg and Gall.

Metode penelitian *research and development*  (R&D) merupakan metode multi tahap, dimulai dengan research yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna dan dilanjutkan dengan *develompent* untuk menghasilkan perangkat penilaian. Metode campuran direlevansikan dengan metode *research and evelopment (R&D) yang* diadopsi dari Borg & Gall dalam Sugiyono, (2015:298) sebagai berikut:

1. *Assess needs to identify goai (s).*
2. *Conduct instructional analysis.*
3. *Analyze leaners and contexts.*
4. *Write performance objentives.*
5. *Develop assessment instruments.*
6. *Develop instructional strategy.*
7. *Develop and selec instructional materials.*
8. *Design and conduct formative evaluaton of instructionl.*
9. *Revise instruction.*
10. *Design and conduct summative evaluation*

Kesepuluh tahapan tersebut merupakan pengembangan model penilaian autentik dilakukan dengan berdasar pada tahapan metode penelitian dan pengembangan sebagai berikut: (1) Potensi dan Masalah, (2) Pengumpulan data (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk,( 7) Revisi produk I, (8) Uji coba pemakaian (aplikasi), (9) Revisi produk setelah uji aplikasi, (10) Produk masal. Langkah- langkah dalam penelitian ini hanya dibatasi sampai pada uji coba produk.

Proses uji coba terbatas instrumen penilaian autentik berorientasi pada aktivitas dan karakter siswa hasil pengembangan pada pembelajaran memproduksi teks deskripsi dilakukan di kelas VII SMP Negeri 2 Katapang pada bulan September Semester Ganjil tahun Pelajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII G dan siswa kelas VII J SMP Negeri 2 Katapang. sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII J.

Untuk mengumpulkan data, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi instrumen penilaian autentik berorientasi pada aktivitas dan karakter siswa, lembar validasi instrumen hasil penilaian para ahli dan praktisi, lembar keterlaksanaan penilaian autentik berorientasi pada aktivitas dan karakter siswa, lembar tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen penilaian autentik berbasis aktivitas dan karakter beserta rubriknya, dan lembar penilaian karakter siswa beserta rubriknya.

 Teknik analisis data dari penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Setelah melakukan penelitian, data yang diproleh dianalisis dengan menggunakan metode sebagai berikut: untuk analisis hasil validasi dan kelayakan instrumen penilaia autentik berorientasi pada aktivitas dan karakter dengan preesntase data validasi berdasarkan perhitungan skal likert. Untuk analisis hasil keterlaksanaan penilaian autentik berorientasi pada aktivitas dan karakter yaitu data dari penilaian oleh guru bahasa Indonesia dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu, memberikan gambaran tentang keterlaksanaan instrumen penilaian autentik. Skor ini diamati untuk setiap aspek dan dinilai dengan skala 1 sampai 4. Untuk analisis hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dianalisis dengan menggunakan rumus skor Gain ternormalisasi. Pada aspek keterampilan dan sikap atau karakter dinilai dengan skala 1 sampai 4.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

 Untuk mengetahui hasil validasi instrumen penilaian autentik yang berorientasi pada aktivitas dan karakter siswa yang dikembangkan, maka terlebih dahulu dilakukan telaah terhadap rancangan instrumen penilaian autentik berorientasi pada aktivitas dan karakter siswa yang telah dibuat, selanjutnya dilakukan validasi terhadap rancangan instrumen penilaian autentik yang telah direvisi. instrumen penilaian autentik berorientasi pada aktivitas dan karakter siswa ini ditelaah oleh tiga orang ahli yaitu Dr. Hj. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd. Ahli dalam bidang penilaian diwakili oleh Hj. Siti Sa’anah Kamila, M.Pd. Beliau adalah guru Instruktur Nasional (IN) Kurikulum 2013 tingkat Propinsi. dan ahli bidang kurikulum diwakili oleh Hj. Aat Supartika, sebagai pengawas bagian Pengembangan Kurikulum 2013 tingkat SMP gugus 04 di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung. Hasil pengembangan instrumen penilaian autentik berorientasi pada aktivitas dan karakter siswa yang telah direvisi selanjutnya divalidasi.

Skor hasil validasi instrumen penilaian autentik yang berorientasi pada aktivitas dan karakter yang dikembangkan adalah 7%, dan berdasarkan skala likert termasuk kriteria baik atau valid. Dengan demikian, instrumen penilaian autentik berorientasi pada aktivitas dan karakter siswa dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif penilaian proses untuk menilai aspek keterampilan siswa, sehingga akan mempermudah guru dalam melakukan penilaian proses untuk mengamati kegiatan siswa dalam memproduksi teks deskripsi.

Dari hasil observasi oleh guru bidang studi bahasa Indonesia didapatkan skor rata-rata kellayakan penilaian autentik dengan menggunakan instrumen penilaiian autentik yang berorientasi pada aktivitas dan karakter siswa termasuk kategori sangat baik dengan skor 3,65. Jadi dapat dismpulkan bahwa kelayakan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian autentik yang berorientasi pada aktivitas dan karakter siswa adalah sangat baik.

Nilai hasil tes belajar siswa diperoleh dari lembar penilaian siswa meliputi penilaian proses belajar termasuk di dalamnya aspek pengetahuan, keterampilam, dan sikap/ karakter siswa. Setelah instrumen penilaian autentik diterapkan, diketahui bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari proses uji coba terbatas pertama ke proses uji coba terbatas kedua seperti diuraikan berikut ini:

1. **Deskripsi Hasil Uji Coba Aktivitas Pembelajaran Memproduksi Teks Deskripsi**

Berdasarkan gambaran deskriptif ini dapat dikemukakan bahwa aktivitas siswa dalam memproduksi teks pada uji coba terbatas pertama masih di bawah standar minimal yang ditetapkan yakni sebesar 75. Aktivitas siswa pun masih terentang cukup panjang sehingga menggambarkan bahwa siswa masih memiliki aktivitas memproduksi teks deskripsi yang sangat bervariatif. Jika besaran rentang dan standar deviasi data dikaitkan dengan nilai rata-rata dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang memiliki aktivitas memproduksi teks deskripsi yang kurang baik, yakni aktivitas memproduksi teks deskripsi yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan memproduksi teks deskripsi atau aktivitas memproduksi teks deskripsi yang tidak mendukung terbentuknya keterampilan memproduksi teks deskripsi yang baik pada diri siswa.

Berdasarkan uji coba terbatas kedua dikemukakan bahwa rata-rata nilai aktivitas siswa dalam memproduksi teks deskripsi pada uji coba terbatas kedua adalah sebesar 72,05. Nilai minimum dan maksimum yang dicapai siswa pada uji coba kedua ini masing-masing adalah 19 dan 88. Rentang nilai hasil uji coba terbatas kedua adalah sebesar 69 dengan standar deviasi sebesar 14,39.

 Berdasarkan hasil uji coba terbatas, diperoleh dua kelompok data yaitu aktivitas memproduksi teks deskripsi yakni data hasil uji coba terbatas pertama, dan data hasil uji coba terbatas kedua. Secara deskriptif telah diketahui bahwa nilai rata-rata aktivitas memproduksi teks deskripsi pada kedua uji coba tersebut mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut masih bersifat deskriptif sehingga untuk meyakinkan kebenarannya masih harus diuji lebih lanjut dengan uji statistik dengan menggunakan uji perbedaan rerata.

 Agar sesuai dalam menentukan jenis uji beda yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini, diperlukan pengujian normalitas sebaran data. Sejalan dengan jumlah sampel penelitian dalam uji coba terbatas pada 20 orang siswa. Teknik uji normalitas yang digunakan adalah *kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian normalitas akan diuraikan sebagai berikut:

**a) Uji Normalitas**

 Untuk menguji normalitas data uji coba terbatas pertama dan uni coba terbatas kedua digunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan rumusan hipotesissebagai berikut. nilai *Asymp Sig,* pada masing-masing sebaran data ini masing-masing sebesar 0,075 dan 0,118. Jika dibanding dengan taraf nyata yang diajukan sebesar 0,05, ternyata besaran nilai *Asymp Sig*, pada masing-masing data lebih besar dari taraf nyata yang diajukan ($>0,05)$. Hal ini berarti bahwa sebaran data penelitian pada uji terbatas pertama dan kedua normal.

**b) Uji Homoginitas**

Langkah selanjutnya menguji homoginitas varians, untuk menguji homoginitas varians digunakan uji *Lavena,* dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho = Kedua varian populasi adalah homogen

Ha = Kedua varian populasi adalah tidak homogen

Pengambilan keputusan :

* Jika probabilitas > 0,05, H0 diterima
* Jika probabilitas < 0,05, H0 ditolak

Analisis uji homogentitas dapat dilihat pada tabel berikut.

 Berdasarkan hasil uji homoginitas terlihat bahwa nilai *Levene Test* hitung = 0,578 ternyata memiliki probabilitas (*sig*.) = 0,452. Karena probabilitas > 0,05, maka H0 diterima atau dapat dikatakan kedua varian populasi adalah *homogeny.* Dengan demikian, asumsi homogenitas varian telah terpenuhi, sehingga uji *One Way* Anova dapat dilanjutkan.

1. **Uji Anova**

Uji anova satu arah yaitu jenis uji statistik parametris yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara hasil uji coba pertama dengan hasil uji coba kedua dapat dilihat dari hasil analisis data berikut.

Hipotesis yang dirumuskan untuk pengujian dengan menggunakan Anova ini adalah :

H0 = Kedua rata-rata populasi adalah homogen

Ha = Kedua rata-rata populasi adalah tidak homogen

Pengambilan Keputusan :

* Apabila probabilitas > 0,05, H0 diterima atau kedua rata-rata populasi sama,
* Apabila probabilitas < 0,05, H0 ditolak atau kedua rata-rata populasi tidak sama.

 Berdasarkan hasil uji anova tampak bahwa nilai F hitung adalah F = 15,813 dengan probabilitas (sig.) 0,000. Dikarenakan probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak atau kedua rata-rata populasi tidak sama. Artinya dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam memproduksi teks dari kedua uji coba terbatas yang dilakukan memiliki perbedaan aktivitas yang signifikan.

1. **Deskripsi hasil Uji Coba Kemampuan Memproduksi Teks Deskripsi**

Berdasarkan hasil uji coba tersebut dapat dikemukakan bahwa rata-rata nilai kemampuan memproduksi teks deskripsi siswa pada uji coba adalah sebesar 71,25. Nilai minimum dan maksimum yang dicapai siswa pada uji coba pertama ini masing-masing adalah 64 dan 75. Rentang nilai uji coba pertama adalah sebesar 11 dengan standar deviasi sebesar 3,07. Berdasarkan gambaran deskriptif tersebut dapat dikemukakan bahwa kemampuan siswa dalam memproduksi teks deskripsi masih di bawah standar minimal yang ditetapkan yakni sebesar 75. Kemampuan siswa pun masih terentang cukup panjang sehingga menggambarkan bahwa siswa masih memiliki aktivitas memproduksi teks yang sangat bervariatif.

Berdasarkan hasil uji coba terbatas kedua dikemukakan bahwa rata-rata nilai kemampuan siswa dalam memproduksi teks pada uji coba terbatas kedua adalah sebesar 83,55. Nilai minimum dan maksimum yang dicapai siswa pada uji coba pertama ini masing-masing adalah 71 dan 93. Rentang nilai hasil uji coba terbatas kedua adalah sebesar 22 dengan standar deviasi sebesar 7,03. Berdasarkan gambaran deskriptif ini dapat dikemukakan bahwa kemampuan siswa dalam memproduksi teks pada uji coba terbatas kedua berada di atas standar minimal yang ditetapkan yakni sebesar 75.

 Untuk menentukan jenis uji beda yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini, diperlukan pengujian normalitas sebaran data. Sejalan dengan jumlah sampel penelitian dalam uji coba terbatas pada 20 orang siswa. Teknik uji normalitas yang digunakan adalah *kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian normalitas tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**(a) Uji Normatitas**

 Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dikemukakan bahwa nilai Asymp Sig, pada masing-masing sebaran data ini masing-masing sebesar 0,230 dan 0,022. Jika dibanding dengan taraf nyata yang diajukan sebesar 0,05, ternyata besaran nilai Asymp Sig, pada data lebih besar dari taraf nyata yang diajukan ($>0,05)$. Hal ini berari bahwa sebaran data penelitian pada uji terbatas pertama adalah normal sedangkan sebaran data penelitian pada uji terbatas kedua tidak normal.

**(b) Uji Homogenitas**

 Berdasarkan uji homoginitas terlihat bahwa nilai Levene Test hitung = 11,320 ternyata memiliki probabilitas (sig.) = 0,002. Karena probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak atau dapat dikatakan kedua varian populasi adalah tidak homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas varian tidak terpenuhi. sehingga uji *One Way* Anova dapat dilanjutkan.

**(c) Uji Anova**

 Berdasarkan uji anova tampak bahwa nilai F hitung adalah F = 51,390 dengan probabilitas (sig.) 0,000. Dikarenakan probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak atau kedua rata-rata populasi tidak sama. Artinya dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam kemampuan memproduksi teks dari kedua uji coba terbatas yang dilakukan memiliki perbedaan aktivitas yang signifikan.

1. **Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Deskripsi**

 Berdasarkan hasil observasi dan uji coba instrumen diperoleh data yaitu, aktivitas siswa dalam memproduksi Teks deskripsi mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut masih bersifat deskriptif sehingga untuk menyakinkan kebenarannya masih harus diuji lebih lanjut dengan uji statistik dengan menggunakan uji perbedaan rerata. Agar sesuai dalam menentukan jenis uji beda yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini, diperlukan pengujian normalitas sebaran data. Sejalan dengan jumlah sampel penelitian dalam uji coba terbatas pada 20 orang siswa. Teknik uji normalitas yang digunakan adalah *kolmogorov-Smirnov Test*.

 Berdasarkan uji normalitast dapat dikemukakan bahwa nilai Asymp Sig, pada masing-masing sebaran data ini masing-masing sebesar 0,498 dan 0,215. Jika dibanding dengan taraf nyata yang diajukan sebesar 0,05, ternyata besaran nilai Asymp Sig, pada data lebih besar dari taraf nyata yang diajukan ($>0,05)$. Hal ini berarti bahwa sebaran data penelitian pada uji coba berdistribusi normal.

 Berdasarkan hasil analisis homoginitas terlihat bahwa nilai Levene Test hitung = 5,662 ternyata memiliki probabilitas (sig.) = 0,022. Karena probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak atau dapat dikatakan kedua varian populasi adalah tidak homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas varian tidak terpenuhi

 Berdasarkan hasil analisis uji anova, tampak bahwa nilai F hitung adalah F = 18,467 dengan probabilitas (sig.) 0,000. Dikarenakan probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak atau kedua rata-rata populasi tidak sama. Artinya dapat dikatakan bahwa hasil observasi aktivitas siswa dalam memproduksi teks dari kedua uji coba terbatas yang dilakukan memiliki perbedaan aktivitas yang signifikan.

1. **Deskripsi Hasil Uji Coba Karakter Siswa dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Deskripsi**

Berdasarkan data hasil uji coba dan pengamatan selama pembelajaran yang berhubungan dengan enam nilai karakter utama yang dijadikan fokus penelitian ini yakni; (1) pada nilai karakter ingin tahu di ketahui bahwa 73% siswa telah berkategori mulai berkembang. Hal ini ditunjukkan berdasarkan kenyataan bahwa dari 30 orang siswa sudah dapat menunjukkan keterampilan khusus dalam memproduksi teks deskripsi, (2) sebanyak 61% siswa telah berkatagori mulai menunjukkan sikap percaya diri untuk tampil berpresentasi di depan kelas, tanpa ditunjuk oleh guru, (3) pada nilai tanggung jawab, sebanyak 66% siswa telah mampu menunjukkan karakter tanggung jawab dalam kategori mulai terbiasa. Hal tersebut sejalan dengan kenyataan bahwa mereka sudah dapat mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu, (4) sebanyak 78% siswa sudah menunjukkan sikap disiplin dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan menyunting beberapa kesalahan yang ada dalam tulisan dan mentaati tata tertib dalam berdiskusi, (5) sebanyak 77% siswa sudah menunjukkan sikap cermat dalam menentukan menyunting dan merevisi hasil tulisannya dengan teliti, dan (6) sebanyak 75% siswa sudah terbiasa bersikap santun dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya baik secara individu ataupun kelompok, dan mempublikasikan hasil pekerjaannya dengan penuh kebanggaan.

Berkaitan dengan berkembangnya karakter siswa di kedua kelas yang memiliki karakteristik yang berbeda dapat dikemukakan bahwa model penilaian autentik yang dikembangkan dalam penelitian ini ternyata dapat digunakan secara efektif pada kedua kelas yang diuji cobakan. Oleh sebab itu, model ini dianggap telah siap untuk digunakan atau diimplementsikan di kelas yang berbeda.

**PEMBAHASAN**

1. **Model Instrumen Penilaian Autentik pada Pembelajaran Memproduksi Teks Deskripsi yang Berorientasi pada Aktivitas dan Karakter Siswa**

 Berdasarkan temuan dari hasil studi pendahuluan mendorong pemecahan masalah secara tepat guna, tepat sasaran dan tepat implementasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan memperbaiki aktivitas pembelajaran dengan pengembangan model penilaian autentik, melalui penilaian autentik pembelajaran menulis dikreasikan sesuai dengan prosedur pembelajaran menulis, khususnya memproduksi teks deskripsi dengan tepat. Model penilaian autentik yang dikembangkan dalam penelitian ini didasarkan atas prosedur pembelajaran memproduksi teks deskripsi yang terdiri dari model penilaian proses dan model penilaian hasil pembelajaran.

Model instrumen penilaian proses terdiri dari tiga tahapan belajar yakni, tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis. Penilaian autentik pada tahap pramenulis disusun dengan tujuan utama untuk mengarahkan perhatian pada pengaktifan siswa pada kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan menulis. Pada tahap ini terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan, sebagai alat bukti dari aktivitas tersebut disediakan Lembar Kerja Proses (LKP) yang harus dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. LKP tersebut disesuaikan dengan tahapan-tahapan model proses menulis yang digunakan. Tahap pramenulis LKP yang digunakan terdiri dari Pengembangan LKP identifikasi ide, dan tahap pengembangan LKP kerangka teks. Pada tahap ini, siswa menentukan suatu keputusan tentang masalah apa yang akan dijadikan ide penulisan sekaligus mengumpulkan informasi tentang topik yang dipilih, kemudian menyusun kerangka teks yang berupa kata kunci ataupun kerangka topik terstruktur, model kerangka yang dipakai bisa kerangka biasa atau menggunakan peta konsep. Berdasarkan LKP yang disusun maka dibuatlah rubrik penilaiannya sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Model instrumen penilaian autentik tahap kedua yaitu tahap menulis, pada tahap ini siswa mulai mengembangkan kerangka teks menjadi draf teks, selama menulis siswa disarankan terus mengikuti arus berpikirnya sehingga ia tidak boleh membaca, memperbaiki tulisannya sebelum selesai menulis. Dengan kata lain siswa harus mengabaikan kesalahan yang dibuatnya untuk sementara. Berdasarkan uraian tersebut disusunlah bentuk LKP proses menulis sesuai dengan tujuan yang akan dihasilkan.

 Model instrumen penilaian autentik ketiga yaitu tahap pascamenulis. Pada tahap ini siswa membaca tulisannya dan mendapatkan masukan dari guru. Berdasarkan masukan tersebut selanjutnya siswa mendata beberapa kesalahan dan memperbaiki kembali tulisannya berdasarlan LKP yang telah disediakan. Tahap pascamenulis ini tahap dimana siswa secara mandiri untuk dapat menemukan kesalahan/kekurangan dari hasil menulisnya, tahap-tahap ini diantaranya tahap merevisi, tahap mengedit, tahap pembacaan secara profesional, dan tahap publikasi, dari setiap tahapan tersebut selalu disertai rubrik penilaiannya, sehingga nilai proses atau aktivitas siswa dapat terlihat dan terkondisikan dengan tepat. Berdasarkan aktivitas pembelajaran memproduksi teks deskripsi yang diuraikan tersebut, maka langkah selanjutnya yaitu pengembangan model instrumen untuk menilai hasil kerja siswa, berupa produk teks deskripsi dengan menggunakan pedoman penilaian dan skor dari setiap indikator yang dinilai.

Model instrumen penilaian hasil pembelajaran dalam memproduksi teks deskripsi berupa instrumen produk. Penilaian produk ini adalah penilaian kemampuan siswa dalam memproduksi teks deskripsi yang dihasilkan melalui proses pembelajaran. Instrumen penilaian hasil pembelajaran tersebut terdiri dari instrumen tertulis dan instrumen performa yang dilengkapi pedoman penilaian dan skor penilaian. Model tersebut sesuai dengan pernyataan Linda Darling dalam Abidin, (2016:249) bahwa: “penilaian ini dapat dikatakan sebagai penilaian performa yang paling dasar yang menuntut siswa memecahkan beragam masalah melalui penjelasan yang dibuatnya baik dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun produk.”

 Model instrumen penilaian autentik untuk mengukur aktivitas siswa dalam memproduksi teks deskripsi, menggunakan lembar pengamatan yang dilengkapi dengan rubrik penilaian aktivitas. Rubrik penilaian aktivitas yang dikembangkan berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Penilaian ini dapat dilakukan langsung pada saat pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

Model instrumen penilaian autentik selaian mengukur aktivitas siswa juga digunakan mengukur karakter siswa dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur karakter siswa dengan menggunakan instrumen pengamatan proses pembelajaran dan hasil kerja pada tiap tahapan yang dilakukan siswa. Rubrik penilaian yang digunakan dalam pengembangan penilaian karakter dapat dilihat dalam tahap menentukan perskoran dan menyusun kriteria pada setiap skor yang ada.

Hasil pengembangan model instrumen penilaian autentik dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi yang berorientasi pada aktivitas dan karakter siswa sesuai dengan pendapat Kunandar (2014:35) mengungkapkan “Penilaian autentik merupakan kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai secara nyata, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada.”

 Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa penilaian autentik itu penilaian yang sebenarnya, tidak hanya melihat hasil akhir saja, tetapi dilihat dari perkembangan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan yang dimilikinya secara nyata dan bermakna.

1. **Proses Penerapan Model Penilaian Autentik untuk Mengukur Aktivitas dan Karakter Siswa**

 Berdasarkan hasil proses uji coba model penilaian autentik dalam memproduksi teks deskripsi di kelas VII SMP Negeri 2 Katapang ini dilakukan beberapa tahapan sejalan dengan tahapan metode penelitian yang digunakan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi tahap uji coba terbatas dan tahap uji coba luas, tahap uji coba terbatas dilakukan dua kali pada 20 orang siswa, dan uji coba luas dilakukan dua kali pada 30 orang siswa di sekolah yang sama kelas yang berbeda. Masing-masing uji coba tersebut dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran memproduksi teks deskripsi pada kelas kelas VII dengan durasi waktu satu kali pertemuan 120 menit. Pada setiap uji coba pembelajaran memproduksi teks deskripsi uji coba terbatas dan uji coba luas menggunakan model pembelajaran model proses menulis dan model proses menulis autentik. Menggunakan model pembelajaran yang berbeda supaya memberikan dampak yang lebih baik kepada para siswa khususnya dalam menentukan cara menulis mana yang dianggap sesuai untuk menemukan ide penulisan. Selain itu dengan menggunakan berbagai jenis model pembelajaran akan menambah keragaman aktivitas pembelajaran sehingga penilaian autentik yang digunakanpun akan beragam.

 Proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen penilaian autentik memerlukan kerja keras guru secara total. Hal ini berarti harus ada keseriusan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif dan bermutu. Melalui proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen penilaian autentik, pembelajaran dibangun atas kesadaran peran bersama antara guru dan siswa. Sistem *kolegalitas,* keterbukaan, dan nuansa pengembangan pengetahuan mulai terbentuk melalui penerapan model penilaian autentik ini. Kondisi tersebut dapat mendorong terciptanya sikap positif, baik pada diri guru maupun pada diri siswa. Siswa dibiasakan belajar dengan diawali kesadaran mengapa dan untuk apa mereka belajar.

Proses pembelajaran memproduksi teks deskripsi dengan menggunakan model instrumen penilaian autentik secara prosedural dilaksanakan dalam tiga tahapan yang terdiri dari; tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis. Pada tahap pramenulis merupakan tahapan dimana siswa untuk mempersiapkan diri dalam menulis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sorenson dalam Abidin (2012:195) mengatakan bahwa aktivitas pramenulis lebih memperluas kesempatan kepada siswa dalam rangka menentukan ide apa yang akan ditulis. Pada tahap menulis adalah tahapan dimana siswa secara langsung melaksanakan praktik menulis, sedangkan tahap pascamenulis adaah tahapan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempublikasikan produk tulisan yang dihasilkan. Berdasarkan hasil uji coba terbatas dan uji coba luas proses pembelajaran ketiga tahapan tersebut sudah menunjukkan keaktifitas yang cukup baik, walaupun masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menentukan topik teks dalam bentuk peta konsep, dapat segera diatasi melalui bimbingan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan model penilaian autentik yang dikembangkan telah mampu mengembangkan karakter siswa. Karakter yang berkembang pada diri siswa memiliki perbedaan antara satu siswa dengan siswa yang lain. Pada siswa yang kemampuan akademiknya tinggi karakter ingin tahu dan percaya diri lebih berkembang dengan baik. Pada siswa yang berkemampuan akademisnya sedang karakter yang paling berkembang adalah tanggung jawab, disiplin, dan santun. Pada siswa yang berkemampuan akademiknya rendah karakter disiplin dan santun yang bekembang. Dilihat dari perkembangan karakter tersebut aktivitas siswa dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi sudah menunjukkan karakter baik atau mulai berkembang, walaupun hasil pembelajaran belum mendapatkan hasil yang optimal, tetapi aktivitas dan karakter yang muncul pada diri siswa mulai terlihat, sehingga untuk membuktikan kebenaran hasil pengamatan dipertegas dengan hasil uji coba instrumen dalam dalam proses pembelajaran uji coba terbatas dan uji coba luas.

 Berdasarkan aktivitas siswa pada uji coba terbatas dan uji coba luas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan siswa memproduksi teks deskripsi dengan menggunakan instrumen penilaian autentik dari tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis sudah menunjukka keatifitas yang sangat baik, kesalahan yang dialami siswa sudah tidak tampak, siswa aktif bekerja secara mandiri. Dilihat dari perkembangan karakter dapat diketahui dari hasil kinerja peserta didik tahap demi tahap telah muncul perkembangan karakter sesuai dengan kriteria penilaian yang diberikan kepada siswa.

Dari hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model instrumen penilaian autentik yang digunakan dalam uji coba terbatas dan uji coba luas terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

1. **Efektivitas Model Instrumen Penilaian Autentik terhadap Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Deskripsi**

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa model instrumen penilaian autentik telah terbukti secara signifikan memiliki pengaruh bagi pengembangan aktivitas siswa dalam memproduksi teks deskripsi. Peningkatan ini memang tidak muncul secara optimal dalam satu kali proses pembelajaran melainkan harus melalui dua proses atau lebih pembelajaran. Kondisi ini sebenarnya sejalan dengan konsep menulis sebagai sebuah keterampilan yakni aktivitas menulis tidak mudah dibentuk dalam satu kali proses melainkan harus dibentuk melalui intensitas yang tinggi sebagaimana sebuah keterampilan pada umumnya.

Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan uji statistik, rata-rata skor uji coba terbatas pertama dan uji coba terbatas kedua. Rata-rata skor uji coba terbatas pertama dalam aktivitas memproduksi teks deskripsi 56,35 sedangkan rata-rata skor uji coba terbatas kedua dalam aktivitas memproduksi teks deskripsi 72,05. Setelah dianalisis secara deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata aktivitas memproduksi teks deskripsi dari kedua uji coba terbatas pertama dan uji coba terbatas kedua mengalami peningkatan yang signifikan. Data tersebut dapat dibuktikan juga dari hasil uji coba luas pertama dan uji coba luas kedua yang dilakukan di kelas yang berbeda dengan jumlah subjek 30 orang siswa, dari hasil uji coba pertama tersebut dapat diketahui nilai rata-rata aktivitas siswa dalam memproduksi teks deskripsi sebesar 63,86 dan pada uji coba luas kedua sebesar 75,73.

 Berdasarkan perhitungan statistik ini dapat dikemukakan bahwa, aktivitas siswa dalam memproduksi teks ini homogen membaik. Ditinjau dari peningkatan aktivitas memproduksi teks, dapat dikemukakan bahwa aktivitas siswa dalam memproduksi teks deskripsi pada uji coba luas kedua sudah mengalami peningkatan jika dibanding dengan uji coba luas pertama. Rata-rata siswa telah memiliki aktivitas memproduksi teks deskripsi di atas standar minimal yang ditetapkan.

Hal tersebut sejalan dengan kenyataan kedua hasil uji coba terbatas dan uji coba luas berdistribusi normal dan memiliki perbedaan yang sigifikan. Hasil pengolahan statistiknya dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran memproduksi teks deskripsi dengan menggunakan instrumen penilaian autentik lebih baik dan dapat meningkatkan aktivitas menulis siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa model instrumen penilaian autentik efektif mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi.

1. **Efektivitas Model Instrumen Penilaian Autentik terhadap Karakter Siswa dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Deskripsi**

Model instrumen penilaian autentik yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti dapat mengembangkan karakter siswa selama pembelajaran memproduksi teks deskripsi. Peningkatan karakter ini terbukti melalui kinerja nyata pada seluruh siswa di kelas.

Berdasarkan hasil analiasi terhadap pengembangan karakter siswa, ada beberapa catatan penting yang harus diperhatikan. Hal tersebut adalah karakter yang berkembang melalui penilaian autentik pada setiap level kelas memiliki kekhasan tersendiri, pada kelas yang memiliki tingkat kemampuan tinggi, karakter intelektual lebih dominan berkembang, hal ini disebabkan pada kelas tersebut telah memiliki bekal kemampuan kognisi yang tinggi. Karakter yang kurang berkembang pada kelas tersebut adalah karakter kerja sama. Oleh sebab itu upaya pembentukan atas ketergantungan positif dalam pembelajaran di kelas menjadi sangat penting dilakukan guru.

Pada kelas dengan level kemampuan siswa sedang, dan rendah, dapat dikemukakan bahwa karakter yang paling berkembang adalah karakter kerja sama. Hal ini dikarenakan mereka telah menyadari benar atas pentingnya kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Karakter intelektual di sisi lain, menjadi kurang optimal. Sejalan dengan kondisi tersebut, upaya guru melatih siswa berpikir melalui aktivitas pembelajaran menjadi sangat penting. Berdasarkan temuan ini dapat dikemukakan bahwa peran guru dalam mengembangkan karakter selama proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting.

Catatan kedua yang diperoleh melalui penelitian adalah bahwa karakter siswa yang selama ini dianggap tidak bisa diukur sebenarnya dapat diukur melalui penilaian autentik. Pengukuran ini digunakan untuk melihat perkembangan karakter siswa selama proses pembelajaran dan bukan karakter di luar proses pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian karakter yang hanya dilakukan berdasarkan observasi guru cenderung dilakukan secara asal-asalan sehingga hasilnya pun sangat subjektif. Untuk mencapai kondisi optimal penggunaan model penilaian autentik bagi pengukuran karakter, diperlukan pemilihan dan penggunaan aktivitas belajar yang jelas yang membuat keterhubungan antara aktivitas dan karakter yang hendak diukur. Seperti apa yang dikemukakan oleh Mulyasa (2011:9) menyatakan “Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukkan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi.”

Pendapat tersebut dipertegas oleh Suyanto (2011:1) bahwa, “Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, selain temuan tersebut, di sini akan diuraikan gambaran hasil uji coba model penilaian autentik yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi.

Berdasarkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan sangat berhubungan dengan enam nilai karakter utama yang dijadikan fokus penelitian ini yakni; (1) pada nilai karakter ingin tahu diketahui bahwa 80% siswa telah berkategori mulai berkembang. Hal ini ditunjukkan berdasarkan kenyataan bahwa dari 20 orang siswa sudah dapat menunjukkan keterampilan khusus dalam memproduksi teks deskripsi, (2) sebanyak 67% siswa telah berkatagori mulai menunjukkan sikap percaya diri untuk tampil berpresentasi di depan kelas, tanpa ditunjuk oleh guru, (3) pada nilai tanggung jawab sebanyak 80% siswa telah mampu menunjukkan karakter tanggung jawab dalam kategori mulai terbiasa. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa mereka sudah dapat mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu. (4) sebanyak 80% siswa sudah menunjukkan sikap disiplin dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan menyunting beberapa kesalahan yang ada dalam tulisan dan mentaati tata tertib dalam berdiskusi, (5) sebanyak 80% siswa sudah menunjukkan sikap cermat dalam menyunting dan merevisi hasil tulisannya dengan teliti, dan (6) sebanyak 94% siswa sudah terbiasa bersikap santun dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya baik secara individu ataupun kelompok, dan mempublikasikan hasil pekerjaannya dengan penuh kebanggaan.

Berdasarkan keenam uraian karakter tersebut, secara umum dapat dikatakan bahwa karakter siswa pada uji coba terbatas kedua telah lebih baik dibanding karakter mereka pada saat uji coba terbatas pertama. Sejalan dengan kondisi ini, model penilaian autentik dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi dipandang telah mampu mengembangkan karakter siswa menjadi lebih baik. Peningkatan karakter ini disebabkan oleh kenyataan bahwa model penilaian autentik telah mampu memotivasi siswa untuk beraktivitas sehingga siswa mampu mengembangkan karakternya selama proses pembelajaran. ini berarti model penilaian autentik efektif dan layak untuk di uji cobakan secara luas.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan karakter siswa yang dapat diukur melalui proses pembelajaran, sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta memersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan model instrumen penilaian autentik yang berorientasi pada aktivitas dan karakter siswa dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Model instrumen penilaian autentik yang dapat mengukur aktivitas dan karakter siswa dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi terdiri dari model instrumen penilaian proses berupa lembar penilaian aktivitas siswa yang di dalamnya terintegrasi kompetensi pengetahuan berupa instrumen penilaian tes tertulis dan instrumen penilaian penugasan. Model instrumen penilaian kompetensi keterampilan berupa lembar penilaian performa unjuk kerja dan produk. Model instrumen penilaian untuk mengukur aktivitas dan karakter siswa menggunakan instrumen observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil validasi serta uji kelayakan dari ahli dan praktisi model instrumen penilaian autentik yang dikembangkan dalam memproduksi teks deskripsi telah memenuhi kriteria valid dan layak untuk digunakan. Data tersebut didukung dengan hasil analisis validasi 72% instrumen penilaian yang digunakan berkategori baik dan berdasarkan uji kelayakan model instrumen penilaian autentik dinilai mampu meningkatkan aktivitas dan karakter siswa dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi dan dapat memberikan gambaran kemampuan siswa dalam setiap tahapan belajar.

1. Dengan menggunakan bahan ajar autentik, tugas autentik, dan instrumen penilaian autentik, dalam proses pembelajaran memproduksi teks deskripsi mampu menumbuhkan aktivitas siswa untuk aktif dalam menemukan masalah, menemukan ide, dan mengimplementasikannya dalam bentuk tulisan. Melalui instrumen penilaian autentik dalam bentuk Lembar Kerja Proses (LKP) dapat mempermudah siswa dalam berdiskusi pada kelompok belajar, bertukar pendapat, sehingga setiap siswa saling bekerja sama untuk memahami permasalahan dengan baik. Hal tersebut dilakukan melalui tahapan-tahapan pembelajaran pramenulis, tahapan menulis, dan tahapan pascamenulis. Melalui pembelajaran autentik inilah aktivitas siswa dalam memproduksi teks deskripsi mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil observasi dan data hasil kerja siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Model instrumen penilaian autentik sangat efektif untuk mengukur aktivitas siswa belajar. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil uji coba terbatas dan uji coba luas, peningkatan aktivitas tersebut dapat dibuktikan dari hasil aktivitas memproduksi teks deskripsi tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis pada uji coba terbatas pertama rata-rata nilai 56,35, sedangkan rata-rata pada uji coba terbatas kedua 72,05. Maka terbukti aktivitas siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan hasil uji coba kemampuan memproduksi teks deskripsi melalui uji coba luas pertama dan uji coba luas kedua pada kelas yang berbeda, yaitu hasil uji coba luas pertama rata-rata nilai 63,86 sedangkan pada uji coba luas kedua rata-rata nilai 75,73. Dari uji coba tersebut, terbukti model instrumen penilaian autentik dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dan efektif digunakan untuk mengukur aktivitas siswa dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi.
3. Model instrumen penilaian autentik sangat efektif digunakan untuk mengukur karakter siswa dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dan dapat dibuktikan juga melalui hasil analisis data kinerja siswa melalui uji coba terbatas dan uji coba luas. Dari hasil observasi selama pembelajaran karakter siswa dapat dilihat secara langsung dalam aktivitas setiap tahap pembelajaran. Siswa dibiasakan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti; sikap ingin tahu, percaya diri, tanggung jawab, disiplin, cermat, dan santun. Nilai karakter tersebut secara spesifik dapat terbukti dari hasil proses uji coba instrumen. Data karakter ingin tahu siswa dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi 70% sudah mulai terlihat dengan kategori baik. Karakter percaya diri siswa dalam memrpoduksi teks deskripsi 36% sudah mulai menunjukkan akivitasnya dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok. Karakter tanggung jawab siswa menunjukkan 58% dapat terlihat dalam aktivitas menyelesaikan LKP dengan baik dan tidak melimpahkan tugas kepada orang lain. Karakter disiplin siswa menunjukkan 68% sudah dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan mentaati peraturan dalam diskusi. Karakter cermat terlihat 78% aktivitas siswa dalam merevisi hasil kerja memproduksi teks deskripsi, dan karakter santun 80% siswa sudah terbiasa bersikap santun dalam berbicara. Hal ini dibuktikan ketika siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Berdasarkan uraian nilai-nilai karakter tersebut, model instrumen penilaian autentik dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi, telah mampu mengembangkan karakter siswa. Hal tersebut terlihat dari masing-masing sikap yang diamati rata-rata karakter siswa sudah berkategori baik, dengan demikian terbukti bahwa instrumen penilaian autentik telah mampu meningkatkan efektivitas siswa untuk beraktivitas sehingga siswa terpancing untuk mengembangkan karakternya selama proses pembelajaran.

**Saran**

 Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak yang berkepentingan terhadap penggunaan pembelajaran memproduksi teks deskripsi dengan menggunakan model instrumen penilaian autentik pada siswa di SMP. Untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Dengan terbuktinya keefektifan model instrumen penilaian autentik dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi yang berorientasi pada aktivitas dan karakter siswa, guru dapat menggunakan model penilaian tersebut sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan mutu pembelajaran memproduksi teks deskripsi di sekolah.
2. Model instrumen penilaian autentik hendaknya disusun oleh guru secara mandiri, karena guru yang paling memahami kondisi siswanya di sekolah.
3. Pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas dan karakter dapat terlaksana dengan baik jika siswa mampu berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa harus terus dimotivasi untuk beraktivitas selama proses pembelajaran sehingga mereka mampu meningkatkan kompetensi dan sekaligus mengembangkan karakternya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter.* Bandung: Refika Aditama.

Abidin, Yunus. 2016. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran.dalan Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad ke-21*. Bandung: Refika Aditama.

Arifin, Zainal. 2013. *Prinsip, Teknik, Prosedur.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum*. Jakarta: PSDMPK-PMP.

Kunandar. 2013. *Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rajagrafindo.

Nurgiyantoro, B. & Pujiyati-Suyata.(2009). *Pengembangan Model Asesment Autentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Cakrawala Pendidikan.

.

Muchlas. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.

Mulyasa. 2011. *Kurikulum berbasis kompetensi konsep, karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfibate.

Suyanto*.* 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter* (online).(<http://waskitamandiribk.wordpress.com/2010/06/02/urgensi-pendidikan-karakter/> :diakses tgl 15 Desember 2016)